

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, adalah keadaan yang mencakup keseimbangan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang menjalani hidup dengan produktivitas sosial dan ekonomi. Sehat secara fisik berarti tidak adanya rasa sakit menurut persepsi individu serta diperkuat oleh hasil pemeriksaan medis dan penunjang lainnya. Dalam hal ini, kesehatan gigi dan mulut berperan penting karena memiliki kaitan erat dengan Kondisi kesehatan jasmani secara keseluruhan (Meidina, 2023).

Permasalahan Kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cukup memprihatinkan, dengan prevalensi diperkirakan sebesar 88% pada kelompok anak usia dasar (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, hanya 2,8% masyarakat Indonesia yang memiliki kebiasaan membersihkan gigi dengan cara yang benar, yakni minimal dua kali dalam sehari. Selain itu, sekitar 57,6% penduduk mengalami gangguan pada gigi dan mulut, namun hanya 10,2% dari mereka yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi. Di Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan oral siswa SD melalui program UKGS pada tahun 2018, dari total 1.420.129 siswa, hanya 375.180 siswa (26,42%) yang menjalani pemeriksaan, dan 42.617 di antaranya teridentifikasi mengalami karies gigi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 22.560 siswa atau 53,17% telah menerima tindakan perawatan. Sedangkan kegiatan sikat gigi massal baru dilaksanakan di 1.490 SD, atau 17,19% dari total 8.869 SD yang ada di wilayah tersebut (Kaban A. R dkk., 2022).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, sekitar 60–90% anak usia sekolah dan hampir seluruh orang

dewasa Terdapat lubang pada gigi akibat karies. Anak-anak, khususnya yang berada di jenjang Sekolah Dasar, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan ini tidak dapat dipisahkan dari kondisi kesehatan umum, karena turut berdampak pada kualitas hidup individu. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan, baik di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Rendahnya kesadaran anak-anak biasanya dalam melakukan perawatan kebersihan mulut mereka disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam merawat kesehatan gigi, terutama pada anak usia 8–10 tahun yang masih belum memahami cara menjaga kebersihan mulut secara benar (Husen L.M.S,dkk 2022).

Menyikat gigi menjadi salah satu metode efektif dalam menjaga kesehatan rongga mulut. Aktivitas ini dilakukan secara mekanis untuk membersihkan permukaan gigi dari sisa makanan dan kotoran, terutama setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Dengan melakukan sikat gigi secara rutin, sisa makanan, bakteri, dan noda yang berdampak buruk pada kesehatan gigi dapat dihilangkan. Selain itu, menyikat gigi juga berperan dalam mencegah timbulnya bau mulut karena kebersihan mulut yang terjaga akan mengurangi kemungkinan terjadinya bau yang tidak sedap (Antika, 2020).

Penyuluhan akan lebih optimal jika didukung dengan media atau alat bantu yang tepat sasaran. Prinsip dasar dalam penyusunan alat bantu pendidikan kesehatan adalah agar pesan yang ingin disampaikan dapat ditangkap secara efektif melalui panca indera. Salah satu metode yang dapat merangsang semangat belajar anak-anak, terutama di tingkat Sekolah Dasar, adalah melalui penyuluhan yang memanfaatkan flipchart serta permainan edukatif seperti kartu kuartet.

Media flipchart adalah alat bantu visual berbentuk buku bergambar yang halamannya dapat dibuka atau dibalik sesuai kebutuhan. Kelebihan dari media ini terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan

pembelajaran secara ringkas dan efisien, memudahkan peserta untuk fokus pada materi, serta mendukung peningkatan Menurut (Rifai F.dkk, 2023), kartu kuartet merupakan salah satu media pembelajaran berbasis permainan edukatif yang terdiri atas sejumlah kartu bergambar. Setiap kartu menampilkan ilustrasi disertai keterangan singkat yang menjelaskan isi dari gambar tersebut. Umumnya, judul gambar dicetak pada bagian atas kartu dengan ukuran huruf yang lebih besar atau cetakan tebal untuk menarik perhatian. Penjelasan singkat terkait gambar biasanya terdiri dari dua hingga empat baris, ditulis secara vertikal di antara gambar dan judul, serta menggunakan warna berbeda guna memudahkan identifikasi informasi. Ukuran kartu bervariasi, mulai dari kecil hingga sedang. Total kartu dalam satu set kuartet adalah 45 lembar, yang tersusun Disusun dalam 15 kelompok tema, dengan setiap kelompok terdiri dari tiga kartu yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 060890 Polonia, Kota Medan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai teknik menyikat gigi yang sesuai dan efektif belum pernah dilaksanakan dengan menggunakan media flipchart maupun kartu kuartet. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan strategi penyuluhan kesehatan gigi melalui pemanfaatan Sarana belajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan, masalah yang akan diteliti dalam studi ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media flipchart dan kartu kuartet dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas III mengenai teknik menyikat gigi yang baik dan benar di SDN 060890 Polonia Kota Medan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media flipchart dan kartu kuartet efektif digunakan dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas III SDN 060890 Polonia Kota Medan tentang cara menyikat gigi yang tepat.

### **C.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i SDN 060890 Polonia Kota Medan mengenai teknik menggosok gigi yang tepat dan efektif sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media Flipchart.
2. Untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta didik SD Negeri 060890 Polonia Kota Medan setelah menerima penyuluhan dengan menggunakan media Flipchart terkait cara menyikat gigi yang benar.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i SD Negeri 060890 Polonia Kota Medan terkait teknik menyikat gigi yang benar sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media Kartu Kuartet.
4. Untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 060890 Polonia setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan dengan media kartu kuartet terkait praktik menyikat gigi yang baik dan benar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas Pemahaman dan perspektif peneliti tentang pentingnya kesehatan oral, terutama terkait teknik menggosok gigi yang tepat.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi tambahan serta bahan literatur ilmiah di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Medan.

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan literasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SD Negeri 060890, khususnya dalam menerapkan teknik menyikat gigi yang tepat demi terciptanya kebersihan dan kesehatan oral yang maksimal.